

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad ke-21 telah mengalami transformasi paradigmatik yang signifikan, di mana fokus pembelajaran bergeser dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat utama (*student-centered*).² Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong perubahan ini, menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai konten pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan esensial abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.³ Melihat perkembangan tersebut, kebutuhan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa sekaligus hasil belajar kognitif semakin penting untuk diperhatikan.

Salah satu bidang studi yang merasakan urgensi penerapan pendekatan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini disebabkan karakteristik utama pembelajaran IPA yang menekankan pada proses penemuan dan konstruksi pemahaman konseptual melalui

² Lukman Hakim, *Kontribusi Pengembangan Teknologi di Era Pendidikan Abad 21*, Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG), accessed January 24, 2023, <https://ppg.kemendikdasmen.go.id/news/kontribusi-pengembangan-teknologi-di-era-pendidikan-abad-21>

³ Naila Nafaul Faiza and Indah Setyo Wardhani, *Media Pembelajaran Abad 21 : Membangun Generasi Digital Yang Adaptif*, *Jurnal Media Akademik* vol.2, no.12 (desember 2024): 1–15, <https://doi.org/10.62281>.

keterampilan ilmiah, seperti observasi, klasifikasi, dan penalaran. Proses ini membutuhkan lingkungan belajar di mana siswa aktif terlibat, baik secara mental maupun sosial, untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran IPA yang berhasil tidak diukur dari hafalan fakta semata, melainkan dari kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang seringkali abstrak dan saling berkaitan secara hierarkis, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar kognitif mereka.⁴ Situasi ini menegaskan bahwa pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses pemahaman konsep secara lebih mendalam, terutama dalam membantu siswa menguasai materi IPA yang memiliki sifat abstrak dan terstruktur.

Salah satu materi IPA yang secara kuat mencerminkan karakteristik konsep yang abstrak, kompleks, serta tersusun secara hierarkis adalah materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Materi ini tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal nama-nama organisme, tetapi lebih mendasar, yaitu membangun pemahaman tentang prinsip pengelompokan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri, serta sistem taksonomi yang bersifat bertingkat dari tingkat terbesar (domain/kingdom) hingga terkecil (spesies). Kompleksitas materi tersebut sering membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri organisme, memahami alasan ilmiah di balik pengelompokan, serta memetakan hubungan hierarkis antar takson

⁴ Mahpudin Mahpudin, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (July 2018): 1, <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1029>.

secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi klasifikasi menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya tercermin dalam rendahnya capaian hasil nilai belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPA, Bapak Galang Sasmito Aji, S.Pd., pada tanggal 28 November 2025 selama kegiatan magang, permasalahan konseptual yang bersifat abstrak dan hierarkis tersebut secara nyata termanifestasi secara nyata dalam rendahnya capaian kognitif siswa. Guru menyebutkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip klasifikasi ketika dihadapkan pada contoh organisme baru yang belum mereka hafal. Mereka cenderung terpaku pada ciri-ciri dangkal dan sering keliru dalam menentukan takson yang tepat, seperti menyamakan ciri famili dengan ordo atau kingdom. Selain itu, siswa mengalami kebingungan dalam memahami logika hierarki, dimana mereka tidak mampu menjelaskan mengapa pengelompokan dilakukan secara bertingkat dan apa implikasi dari hubungan “berisi” atau “bagian dari” antar tingkatan takson. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penerapan model-model pembelajaran inovatif yang dapat mengkonkretkan konsep abstrak, memvisualisasikan hubungan hierarkis, tetapi juga memberi ruang keterlibatan siswa lebih aktif agar proses pengolahan informasi lebih mendukung peningkatan hasil belajar kognitif.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif ialah SM2CL (*Synectics, Mind Maps, Cooperative Learning*). Model SM2CL dirancang untuk

membantu kemampuan berpikir siswa dan merupakan hasil pengembangan model pembelajaran biologi yang inovatif berdasarkan konsep SM2CL oleh Mustami.⁵ SM2CL adalah model pembelajaran yang mendorong inovasi, kreativitas, menyarankan bahwa siswa belajar secara kreatif dan bukan pasif.⁶ Secara fundamental, model ini bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa.⁷ Penerapan model SM2CL pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup relevan karena ketiga komponennya secara sinergis mengatasi akar permasalahan yang diidentifikasi.

Synectics menekankan pada pengembangan kreativitas dan berpikir analogis, yaitu kemampuan menghubungkan dua hal yang tampak tidak berkaitan menjadi sesuatu yang bermakna dan mudah dipahami. Melalui proses berpikir analogis, siswa diajak untuk membuat suatu hal yang asing menjadi familiar dan menghadirkan hal yang familiar dalam konteks baru. Sehingga membantu siswa membangun hubungan antara konsep yang tidak biasa. *Mind maps* menekankan representasi konsep untuk membantu siswa mengorganisasikan dan mengaitkan informasi secara terstruktur. Melalui

⁵ Muhammad Sultani Taufik, Muh. Khalifah Mustami, and Eka Damayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Synectics, Mind Maps, Cooperative Learning (Sm2cl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, *Jurnal Biotek* 6, no. 2 (December 2018): hal. 64, <https://doi.org/10.24252/jb.v6i2.5378>.

⁶ Nurul Azmi et al, *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024) hal. 218

⁷ Pipit Damayanti, Anna Fitri Hindriana, and Zaenal Abidin, *Penerapan Model Pembelajaran SM2CL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa*, *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 14, no. 1 (January 2022): 9–15, <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i1.4821>.

mind maps, siswa dapat menggambarkan hubungan antara ide utama dengan sub-ide yang relevan, sehingga memperkuat kemampuan berpikir logis dan sistematis. Selain itu, *mind maps* juga dapat digunakan dalam mengingat kembali materi ataupun ide yang sudah dipelajari. Model *Cooperative Learning* menekankan proses pembelajaran yang berfokus pada kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui praktiknya, *Synectics* mengajak siswa untuk membuat analogi, misalnya “taksonomi seperti sistem alamat surat” atau “kingdom-filum-kelas seperti struktur pemerintahan dari pusat hingga daerah” untuk menjembatani konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Proses tersebut secara langsung melatih tingkat pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) dalam taksonomi bloom. Mind maps memfasilitasi siswa untuk mengorganisir dan memvisualisasikan hubungan hierarkis dari kingdom hingga spesies, yang efektif untuk melatih kemampuan analisis (C4) hubungan antar takson. Cooperative learning menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan saling mengoreksi pemahaman dalam kelompok yang berkontribusi pada keterampilan.

Penelitian mengenai model pembelajaran SM2CL pernah dilakukan oleh Taufik tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* (SM2CL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA Mata Pelajaran Biologi”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Synectic*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* (SM2CL) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Secara metodologis, penelitian *quasi-experimental* tersebut menggunakan tes hasil belajar dalam pilihan ganda dan esai sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa model SM2CL memberikan pengaruh yang signifikan dan lebih besar dalam meningkatkan skor tes tersebut dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Taufik telah memberikan bukti awal mengenai efektivitas model SM2CL, beberapa aspek masih membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI SMA dengan fokus pada kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, penelitian ini diarahkan pada siswa kelas VII SMP pada tahap awal pembelajaran biologi sistematis, dengan hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat. Kedua, penerapan model ini khusus pada materi klasifikasi makhluk hidup yang memiliki karakteristik hierarkis sangat kuat, belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, untuk menguji efektivitas dan mengkonfirmasi pengaruh model SM2CL dalam konteks yang lebih spesifik, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Synectics, Mind Maps, Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 1 Sanankulon”. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh penerapan model SM2CL terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Berdasar pada latar belakang yang diberikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kesulitan dalam pengaplikasian prinsip klasifikasi saat dihadapkan pada organisme yang belum mereka hafal.
- b. Siswa kebingungan dalam memahami tingkatan pengelompokan.
- c. Siswa hanya fokus pada ciri-ciri morfologi tingkat dasar seperti bentuk dan ukuran tubuh tanpa memperhatikan karakteristik lain seperti struktur sel, keberadaan klorofil, dan cara memperoleh makanan, sehingga sering melakukan kesalahan dalam penentuan takson.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan keterukuran penelitian, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas VII SMPN 1 Sanakulon tahun ajaran 2025/2026.
- b. Kajian dilakukan secara spesifik pada materi pembelajaran Klasifikasi Makhluk Hidup dalam lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Pengukuran hanya dilakukan terhadap dampak model pembelajaran SM2CL (*Synectics, Mind Maps, Cooperative Learning*) terhadap pencapaian aspek kognitif siswa.

- d. Penelitian hanya berfokus pada hasil belajar kognitif siswa dan tidak mengukur aspek afektif maupun psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penerapan model *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII di SMPN 1 Sanankulon?
2. Seberapa signifikan pengaruh model *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII di SMPN 1 Sanankulon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII di SMPN 1 Sanankulon
2. Untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh model *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII di SMPN 1 Sanankulon

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada ranah penelitian pendidikan IPA dan strategi pembelajaran biologi.

- a. Memperkaya kajian teori model pembelajaran inovatif, khususnya integrasi model *Synectic*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* dalam konteks pembelajaran IPA ditingkat SMP.
 - b. Memberikan landasan empiris mengenai pengaruh model *Synectic*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi yang bersifat abstrak dan hierarkis seperti Klasifikasi Makhluk Hidup.
 - c. Menguatkan teori belajar kognitif dengan menunjukkan bagaimana analogi, visualisasi, dan kolaborasi secara sinergis dapat memfasilitasi pemahaman konseptual siswa.
 - d. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan desain pembelajaran berbasis analogi dan peta konsep untuk materi sains lain yang memiliki karakteristik serupa.
2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan aplikatif serta memberikan manfaat nyata bagi beberapa pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyadari peran esensial kemampuan berpikir untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal teknik membimbing siswa mengembangkan aspek kognitif serta mengarahkan pola pikir mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini, sekolah beserta tenaga pendidik di dalamnya diharapkan memperoleh acuan empiris mengenai strategi penerapan model pembelajaran *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* (SM2CL) guna meningkatkan capaian kognitif siswa.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam bagi peneliti lain terkait dinamika peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPA.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan kerangka pembatasan yang dirancang untuk memfokuskan penelitian terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII di SMPN 1 Sanankulon dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup. Batasan penelitian mencakup subjek yang terbatas pada

60-65 siswa kelas VII (dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Ruang lingkup materi yang khusus pada Klasifikasi Makhluk Hidup dalam mata pelajaran IPA tanpa pembahasan topik atau mata pelajaran lain. Variabel utama yang hanya meliputi hasil belajar kognitif. Permasalahan yang diteliti secara spesifik meliputi kesulitan siswa dalam pengaplikasian prinsip klasifikasi dan pemahaman dalam pengelompokan, serta kurang luasnya pemikiran siswa dalam menentukan takson kedalam pengklasifikasian. Sedangkan area fokus penelitian menekankan pada mekanisme pengaruh model *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* melalui integrasi *synectics* untuk pengembangan berpikir analogis, *mind maps* untuk pengorganisasian ide secara visual, dan *cooperative learning* untuk kolaborasi kelompok dalam meningkatkan terhadap perbaikan hasil belajar kognitif.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning*

Model SM2CL (*Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning*) merupakan sebuah konstruksi pedagogis inovatif yang mengintegrasikan tiga pendekatan pembelajaran dengan landasan teoritis yang saling melengkapi. Integrasi ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang menyeluruh dimana tidak sekadar menyalurkan ilmu, tetapi sekaligus mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, daya kreasi, serta kecakapan sosial siswa

secara bersamaan.⁸ Pendekatan *Synectics* diwujudkan melalui kegiatan pembuatan analogi yang memungkinkan siswa memahami konsep biologi yang abstrak dengan menghubungkannya pada hal-hal yang lebih konkret dan familiar. *Mind Maps* digunakan sebagai alat untuk mengorganisasikan dan memvisualisasikan hubungan antar konsep-konsep tersebut ke dalam suatu struktur grafis yang jelas. *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil. Integrasi ketiga komponen ini dirancang untuk diterapkan secara khusus dalam konteks pembelajaran biologi⁹

b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan fungsi intelektual yang meliputi mengingat, berpikir, dan bernalar. Ranah ini bersifat hierarkis dan mencakup tujuh tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, serta kreativitas. Secara esensial, hasil belajar kognitif berfokus pada perkembangan kemampuan nalar dan proses berpikir seseorang. Berdasarkan Taksonomi Bloom, indikator hasil belajar kognitif mencakup enam

⁸ Mu'minatun Ni'mah and Septian Aji Permana, *Tinjauan Literatur Tentang Potensi Penerapan Model Synectics, Mind Map, Dan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 20, no. 2 (September 2025): hal 156, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i2.11148>.

⁹ Putri Handayani, *Penerapan Model Synectics, Mind Maps, Cooperative Learning (Sm2cl) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Peserta Didik Kelas Xi Mata Pelajaran Biologi Di Sman 2 Batusangkar* (Batu Sangkar: skripsi tidak diterbitkan, 2022), Hal.8

aspek utama, yakni: (1) mengingat (*remember*), (2) memahami (*understand*), (3) menerapkan (*apply*), (4) menganalisis (*analyze*), (5) mengevaluasi (*evaluate*), dan (6) mencipta (*create*).¹⁰

c. Klasifikasi Makhluk Hidup

Sistem pengelompokan organisme yang didasarkan pada kesamaan ciri-ciri yang mereka miliki disebut sebagai klasifikasi makhluk hidup. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan proses identifikasi, studi, serta pemahaman terhadap keanekaragaman hayati. Sistem klasifikasi modern membagi makhluk hidup kedalam lima kelompok utama atau kingdom. Kelima kingdom tersebut adalah Monera (organisasi prokariotik), Protista (organisasi eukariotik sederhana), Fungi (jamur), Plantae (tumbuhan), dan Animalia (hewan).¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan pendekatan *Synectics*, yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan, sehingga dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas mereka. Membuat

¹⁰ Anly Maria dan Risma Maulana, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Masagi, 2023, Diakses 9 Oktober 2025

¹¹ Tim Guru Indonesia, *Rangkuman Lengkap Biologi SMP/MTs*, (Jakarta: Bintang Wahyu) hal 252

mind maps yang mana siswa dapat menuliskan informasi secara bebas dan kreatif serta mengembangkan potensi kerja otak para siswa. Pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* yang dimana siswa dalam pembelajaran didorong untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama dan harus saling mengoordinasikan upaya siswa dalam kelompok tersebut.

b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diartikan sebagai kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan yang mencakup proses berpikir mulai dari mengingat, memahami, hingga menerapkan konsep yang telah dipelajari. Capaian kognitif menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Synectics*, *Mind Maps*, *Cooperative Learning*. Sehingga, hasil belajar kognitif dalam penelitian ini merupakan skor yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap konsep, prinsip, dan penerapan klasifikasi makhluk hidup setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan ketiga model tersebut.

c. Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup merupakan proses sistematis untuk mengelompokkan berbagai jenis organisme di bumi. Pengelompokan ini didasarkan kesamaan dan perbedaan karakteristik yang melekat pada masing-masing makhluk hidup,

misalnya bentuk tubuh, cara reproduksi, tipe makanan, maupun struktur sel. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk mempermudah pemahaman serta menciptakan tatanan pengelompokan yang lebih teratur dan sistematis, mengingat tingginya tingkat keanekaragaman makhluk hidup di alam. Klasifikasi makhluk hidup pada penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan siswa dalam menempatkan berbagai jenis makhluk hidup kedalam takson yang sesuai berdasarkan kesamaan ciri-ciri yang dimilikinya. Kemampuan ini merupakan kompetensi integratif yang terurai ke dalam tiga dimensi yang berkaitan yaitu konseptual, prosedural, dan produk. Dimensi konseptual merupakan kemampuan memahami dan menjelaskan prinsip, hierarki dan ciri-ciri pembeda dalam taksonomi, dimensi prosedural merupakan kemampuan menerapkan langkah sistematis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan spesimen berdasarkan kunci determinasi, dan dimensi produk adalah kemampuan menghasilkan produk klasifikasi seperti peta konsep.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan kejelasan dan keruntutan alur pembahasan, penulisan skripsi ini disusun berdasarkan struktur sistematis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. Bab I

Bab Pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan.

b. Bab II

Landasan teori berisi teori yang menjelaskan terkait model SM2CL, hasil belajar kognitif dan materi klasifikasi makhluk hidup, mengulas penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

c. Bab III

Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, identifikasi variabel dan teknik pengukurannya, populasi, sampel, dan sampling penelitian, instrumen yang digunakan, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV

Bab hasil penelitian ini menguraikan deskripsi hasil penelitian, uji prasarat, dan pengujian hipotesis.

e. Bab V

Bab pembahasan ini berisi pembahasan dari rumusan masalah yang dibuat

f. Bab VI

Bab penutup ini menyajikan simpulan menyeluruh dari penelitian serta rekomendasi atau saran yang konstruktif bagi berbagai pemangku kepentingan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini berisi daftar rujukan yang dikutip sebagai referensi dan lampiran-lampiran yang terkait penelitian ini.